

SKRIPSI

PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI PERUSAHAAN SEKTOR TAMBANG

WIRATAMA PARINDINGAN

A031201001



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024**

SKRIPSI

PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI PERUSAHAAN SEKTOR TAMBANG

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi

diusulkan dan diajukan oleh
WIRATAMA PARINDINGAN
A031201001



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024**

SKRIPSI

PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI PERUSAHAAN SEKTOR TAMBANG

diusulkan dan diajukan oleh

WIRATAMA PARINDINGAN

A031201001

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 18 April 2024

Pembimbing Utama

Prof. Dr. Syamsuddin, S.E., Ak.,
M.Si, CA., CRA., CRP
NIP. 19670414 199412 1 001

Pembimbing Pendamping

Muhammad Irdam Ferdiansah S.E.,
M.Acc., Ph.D, Ak., CA
NIP. 19810224 201012 1 002



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP. 19650307 199403 1 003

SKRIPSI

PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI PERUSAHAAN SEKTOR TAMBANG

diusulkan dan diajukan oleh

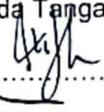
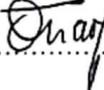
WIRATAMA PARINDINGAN

A031201001

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **30 Mei 2024** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si, CA., CRA., CRP	Ketua	1..... 
2	Muhammad Irdam Ferdiansah, S.E., M.Acc., Ph.D., Ak., CA	Sekretaris	2..... 
3	Prof. Dr. H. Gagagring Pagalung, S.E., Ak., MS, C	Anggota	3..... 
4	Dr. Nadhirah Nagu, S.E., Ak., M.Si., Ak., CA., CSRS+., CSRA., CSP., ACSAP	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin




Dr. Syamsuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP. 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wiratama Parindingan
NIM : A031201001
Jurusan/Program Studi : Akuntansi/Strata Satu

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI PERUSAHAAN SEKTOR TAMBANG

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 7 Juni p2024

Yang membuat pernyataan,



Wiratama Parindingan

PRAKATA

Puji dan syukur yang sangat besar saya sampaikan kepada Tuhan Yesus Yang Maha Esa karena melalui berkat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan dan pengerjaan skripsi ini menjadi sebuah syarat penyelesaian studi saya untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) dalam Program Strata Satu (S-1) Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Skripsi ini saya dedikasikan untuk semua pihak mulai dari dosen pembimbing, dosen penguji, dosen mata kuliah, orang tua, dan teman-teman saya yang turut serta membantu saya dengan berbagai bentuk partisipasinya. Penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak dapat terlepas dari bantuan-bantuan mereka semua dalam berbagai bentuk. Dengan demikian, peneliti ingin mengungkapkan rasa terima kasih dan syukur ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si, CA., CRA., CRP sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Muhammad Irdam Ferdiansah, S.E., M.Acc., Ph.D., Ak., CA sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan waktu dan pengetahuannya yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., Ak., MS, C dan Ibu Dr. Nadhirah Nagu, S.E., Ak., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA., CSP sebagai dosen penguji saya yang telah memberikan beragam ilmu sebagai bahan masukan untuk skripsi saya agar menjadi lebih baik.
3. Seluruh dosen Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan saya beragam pengetahuan selama perkuliahan sehingga skripsi ini pun dapat tersusun dengan baik berkat pengetahuan-pengetahuan tersebut.

4. Ibu Dr. Nadhirah Nagu, S.E., Ak., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA., CSP sebagai pihak yang telah memberikan ide-ide judul skripsi melalui berbagai kegiatan atau proyek yang telah dikerjakan bersama.
5. Ibu Grace T. Pontoh, S.E., AK., M.Si., CA sebagai pendamping KMK FEB UH yang senantiasa memberikan motivasi dan wejangan selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Seluruh keluarga kecil saya di Makassar, Kendari, dan Timika yang senantiasa memberikan motivasi dan berbagai bentuk bantuannya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan lancar.
7. Seluruh teman-teman KMK FEB UH yang memberikan bantuan dukungan selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
8. Seluruh teman angkatan 2020 "I2ONATION" yang juga memberikan bantuan dukungan dan pengetahuan hingga proses penyusunan skripsi ini dapat selesai.

Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu atas segala bantuan secara langsung maupun tidak langsung, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik. Peneliti hanya berharap, semua pihak yang telah membantu penyusunan dan pengerjaan skripsi ini hingga selesai, senantiasa diberkati oleh Tuhan Yang Maha Esa dalam segala aktivitas sehari-harinya.

Makassar, 20 Maret 2024

Wiratama Parindingan

ABSTRAK

PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI PERUSAHAAN SEKTOR TAMBANG

The Effect of Sustainability Report Disclosure on Investment Decision in Mining Sector Companies

Wiratama Parindingan
Syamsuddin
Muhammad Irdam Ferdiansah

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap keputusan investasi di perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial yang diungkapkan berdasarkan *GRI Standards 2021* dan diukur melalui SRDI. Sedangkan variabel dependen adalah keputusan investasi yang diukur dengan Tobin's Q. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yakni total aset yang diukur melalui logaritma natural. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aspek ekonomi dan aspek sosial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di sektor tambang. Sedangkan aspek lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi di perusahaan sektor tambang.

Kata Kunci : *sustainability report*, sektor tambang, *GRI Standards*, keputusan investasi, Tobin's Q

This quantitative research aims to analyze the effect of sustainability report disclosure on investment decisions in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The independent variables in this study are economic aspects, environmental aspects, and social aspects expressed based on GRI Standards 2021 and measured through SRDI. While the dependent variable is investment decisions measured by Tobin's Q. In addition, this study also uses control variables, namely total assets measured through natural logarithms. The results of this study show that economic aspects and social aspects have a positive and significant influence on investment decisions in the mining sector. Meanwhile, environmental aspects have a negative and insignificant effect on investment decisions in mining sector companies.

Key Words : *sustainability report*, mining sector, *GRI Standards*, investment decision, Tobin's Q

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.4.1 Manfaat Teoritis	14
1.4.2 Manfaat Praktis.....	15
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	15
1.6 Sistematika Penulisan.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
2.1 Landasan Teori.....	18
2.1.1 <i>Stakeholder Theory</i>	18
2.1.2 <i>Signaling Theory</i>	19
2.1.3 <i>Regret Theory</i>	21

2.1.4 <i>Sustainability Report</i>	23
2.1.5 Keputusan Investasi.....	25
2.1.6 Ukuran Perusahaan	29
2.2 Penelitian Terdahulu	30
2.3 Kerangka Konseptual.....	35
2.4 Kerangka Penelitian	36
2.5 Hipotesis Penelitian.....	36
2.5.1 Pengaruh Aspek Ekonomi Terhadap Keputusan Investasi di Perusahaan Sektor Tambang	37
2.5.2 Pengaruh Aspek Lingkungan Terhadap Keputusan Investasi di Perusahaan Sektor Tambang	38
2.5.3 Pengaruh Aspek Sosial Terhadap Keputusan Investasi di Perusahaan Sektor Tambang	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Rancangan Penelitian	41
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	41
3.3 Populasi dan Sampel	41
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	44
3.4.1 Jenis Data.....	44
3.4.2 Sumber Data.....	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data	44
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	45
3.6.1 Variabel Penelitian.....	45
3.6.2 Definisi Operasional.....	45
3.7 Teknik Analisis Data.....	49
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	49
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	49
3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
3.7.4 Uji Hipotesis.....	51

BAB IV Hasil dan Pembahasan.....	53
4.1 Deskripsi Data.....	53
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	53
4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	54
4.3 Uji Asumsi Klasik	56
4.3.1 Uji Normalitas	56
4.3.2 Multikolinearitas	56
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	57
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	58
4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	59
4.5 Uji Hipotesis	60
4.5.1 Uji Statistik T.....	60
4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	61
4.6 Analisis dan Pembahasan.....	62
4.6.1 Pengaruh Pengungkapan Aspek Ekonomi Terhadap Keputusan Investasi Di Perusahaan Sektor Tambang.....	62
4.6.2 Pengaruh Pengungkapan Aspek Lingkungan Terhadap Keputusan Investasi Di Perusahaan Sektor Tambang.....	64
4.6.3 Pengaruh Pengungkapan Aspek Sosial Terhadap Keputusan Investasi Di Perusahaan Sektor Tambang.....	66
BAB V PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	78

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Biodata	79
LAMPIRAN 2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	81
LAMPIRAN 3 Hasil Uji Asumsi Klasik	81
LAMPIRAN 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	82
LAMPIRAN 5 Hasil Uji Statistik T	83
LAMPIRAN 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3. 1 Daftar Sampel Penelitian	42
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Variabel Sebelum Outlier	55
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Setelah Outlier	55
Tabel 4. 3 Uji Kolmogorov-Smirnof	56
Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4. 5 Uji Heteroskedasitisitas	58
Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 4. 7 Uji Regresi Linear Berganda	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerusakan Lingkungan Akibat Tambang Nikel.....	4
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 2. 2 Kerangka Penelitian.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di akhir tahun 2022, Menteri Keuangan Indonesia yakni Sri Mulyani memberitakan bahwa kondisi perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2022 tetap berada pada kondisi yang kokoh (Surwaso, 2023). Menteri keuangan mengonfirmasi bahwa pandemi virus *Covid-19* telah membuat perekonomian seluruh negara di dunia turun drastis. Penurunan ekonomi ini diakibatkan dari aktivitas perdagangan yang terbatas ruang geraknya dan aktivitas masyarakat di seluruh dunia yang terbatas juga. Badan keuangan internasional seperti IMF pun mengakui bahwa pertumbuhan ekonomi secara global mengalami masa suram sepanjang tahun 2022 (Surwaso, 2023). Namun, Indonesia mampu menjaga kondisi perekonomiannya tetap berada pada kondisi yang stabil di tengah pandemi Covid-19. Perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 5% selama empat kuartal berturut-turut dari tahun 2021 (Surwaso, 2023). Hal ini kembali mempertegas bahwa momentum pemulihan ekonomi Indonesia berjalan baik di masa pandemi *Covid-19*, walaupun kondisi perekonomian secara global terjadi perlambatan yang cukup signifikan. Seluruh sektor memberikan dampak positif terhadap ekonomi Indonesia, namun ada beberapa sektor yang mengalami kondisi pemulihan ekonomi terbesar yakni sektor perdagangan, transportasi, dan makanan minuman yang sebelumnya mengalami kondisi buruk karena adanya kebijakan pemerintah selama masa suram pandemi Covid-19.

Lembaga pemeringkat *Fitch* menyebutkan bahwa faktor pendukung pertumbuhan dari ekonomi Indonesia adalah semakin tingginya laju investasi di Indonesia dari dalam negeri dan luar negeri (Purdayanto, 2021). Investor kebanyakan melakukan aktivitas investasi pada sektor kendaraan listrik dan sektor lain yang sifatnya mendukung keberlanjutan. Namun, Indonesia harus tetap waspada terhadap sentimen investor yang nantinya dapat berubah karena adanya ketergantungan yang tinggi pada aktivitas ekspor dan impor di Indonesia.

Bank Indonesia mengklaim juga bahwa pertumbuhan Indonesia di tahun 2023 ini akan tetap kuat dan mengalami peningkatan dari tahun 2022 (Haryono, 2023). Bank Indonesia meramalkan bahwa laju pertumbuhan Indonesia mengalami peningkatan sekitar 4,5-5,3%. Laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia ditopang oleh aktivitas konsumsi rumah tangga dan investasi yang mulai membaik. Peningkatan ini pun sejalan dengan adanya penghapusan sejumlah kebijakan pemerintah seperti Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), prospek bisnis masa depan yang membaik, naiknya penanaman modal pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, dan penyelesaian Proyek Strategis Nasional (PSN). Pertumbuhan investasi non bangunan menjadi salah satu sektor yang meningkatkan laju investasi di Indonesia karena adanya aktivitas ekspor yang besar.

Sektor tambang menjadi bagian dari investasi non bangunan yang sangat penting di Indonesia. Sumber daya alam yang banyak seperti cadangan mineral sebagai bahan baku industri, mengakibatkan Indonesia menjadi negara terkaya di dunia dalam bagian sumber daya alam (Surwaso, 2020). Indonesia menjadi negara dengan potensi sumber daya alam pertambangan yang sangat banyak di dunia (Putra, 2023). Industri yang

menjadi perhatian utama pemerintah sekarang adalah industri tambang nikel. Industri nikel akan digunakan sebagai sumber bahan baku pembuatan baterai *litium* yang menjadi bahan baku kendaraan listrik di masa depan.

Dengan banyaknya cadangan mineral yang dimiliki oleh Indonesia, pembangunan industri dari hulu ke hilir akan memberikan dampak besar bagi Indonesia (Surwaso, 2020). Sumber daya nikel di Indonesia yang sangat melimpah akan memancing para investor luar dan dalam untuk melakukan penanaman modal pada perusahaan tambang nikel di Indonesia yang tentunya berdampak pula pada peningkatan produksi nikel di Indonesia. Adapun hasil produk nikel selain baterai adalah *stainless slab* yang memiliki volume ekspor sebanyak 19,28 juta ton dengan total pendapatan sebesar USD 612 juta (Surwaso, 2020).

Semua hasil galian di Indonesia mengakibatkan Indonesia menjadi negara pengekspor hasil tambang yang besar di dunia (Putra, 2023). Dengan hasil galian tersebut, Indonesia diharapkan memberikan pembangunan yang baik bagi dan dapat dirasakan oleh seluruh rakyat Indonesia dengan adanya prinsip berkelanjutan dalam pemanfaatan sumber daya alam.

Sektor tambang memiliki keterkaitan yang erat dengan permasalahan lingkungan (Japlim *et al.*, 2021). Tempat kegiatan yang bersentuhan langsung dengan aksi perusahaan lingkungan sekitar, yang menjadi sumber keuntungan perusahaan, menuntut perusahaan untuk melakukan aksi perbaikan lingkungan yang telah dirusakinya. Selain isu lingkungan, isu sosial pun memiliki keterkaitan yang erat dengan perusahaan tambang. Perusahaan perlu menjaga kondisi sosialnya di dalam dan di luar perusahaan.

Gambar 1. 1 Kerusakan Lingkungan Akibat Tambang Nikel



Sumber: BBC News Indonesia, 7 Juli 2023

Isu sosial dan lingkungan memiliki keterkaitan yang erat dengan kegiatan perusahaan tambang. Kegiatan tersebut telah menarik perhatian publik hingga pemerintah, baik di skala nasional maupun di internasional (Fadhilah *et al.*, 2022). Dengan demikian perusahaan tambang yang ada di Indonesia, dalam mengatasi tantangan keberlanjutan, perlu menjaga segala hal keseimbangan antara mengejar keuntungan perusahaan dan menjaga efek sosial dan lingkungan yang diakibatkan dari kegiatan perusahaan. Keseimbangan ini perlu dipertimbangkan untuk kehidupan di masa depan perusahaan dan sekitarnya.

Perusahaan tambang, dalam melaksanakan kegiatan usahanya, memiliki target utama yakni mengejar laba perusahaan (Fadhilah *et al.*, 2022). Namun, adanya tuntutan dari pihak masyarakat dan pemerintah terkait aspek sosial dan lingkungan, hal tersebut menuntut perusahaan untuk harus peduli terhadap kedua aspek tersebut. Perusahaan tambang dituntut untuk memperhatikan kondisi sosial dan lingkungan sekitarnya, sebab dua aspek ini yang menjadi penopang kegiatan ekonomi perusahaan.

Adanya perhatian perusahaan yang baik terhadap aspek sosial dan lingkungan akan memberikan nilai yang baik bagi perusahaan di mata

investor hingga karyawan perusahaan (Puspita dan Jasman, 2022). Perhatian yang baik ini akan menghasilkan sinergi sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan dengan lancar, yakni *good value*. Dengan demikian, aspek sosial dan lingkungan harus mendapatkan bentuk kegiatan interaksi yang bagus untuk menunjang kegiatan perusahaan yang berkelanjutan.

Penerapan prinsip berkelanjutan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan sektor tambang di Indonesia dapat dilihat dari pengungkapan keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan ini terdiri dari aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan (Burhan dan Rahmanti, 2020). Aspek ekonomi berbicara tentang kinerja ekonomi perusahaan seperti pencapaian laba dari tahun ke tahun, total beban pajak, pengadaan barang, distribusi barang, hingga distribusi nilai ekonomi. Aspek Lingkungan berbicara tentang kinerja lingkungan perusahaan dalam upayanya menjaga kesehatan lingkungan perusahaan maupun di luar perusahaan. Aspek sosial berbicara tentang kinerja sosial perusahaan yang berisikan bentuk kegiatan yang dilakukan perusahaan kepada para karyawan hingga masyarakat di luar perusahaan.

Standar pelaporan *Global Reporting Initiative Standard (GRI Standard)* menjadi standar yang paling banyak digunakan untuk mengungkapkan *sustainability report* di Indonesia (Olahkarsa, 2019). *GRI Standard* telah mengeluarkan sejumlah kerangka pelaporan yang membahas tentang tanggung jawab lingkungan dan sosial perusahaan. Dalam pengungkapannya, *GRI Standard* menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas untuk para pengguna pelaporan *GRI*. Pengungkapan ini dapat dilihat dalam *sustainability report* yang dikeluarkan oleh perusahaan setiap tahun (Maswain, 2020). Adanya *GRI Standard* ini diharapkan perusahaan

pengguna dapat memenuhi kebutuhan sekarang dengan tetap mencapai keadilan sosial yang berkelanjutan ekonomi dan lingkungan (Puspita dan Jasman, 2022).

Sebuah perusahaan, dalam melaksanakan kegiatan produksinya, tidak akan dapat lepas dari peran masyarakat dan lingkungan sekitar. Maka dari itu dibutuhkan efek timbal balik antara perusahaan ke masyarakat dan antara perusahaan ke lingkungan. Adanya *sustainability report* akan menuntut perusahaan untuk menciptakan efek timbal balik tersebut. Hal ini pun didukung juga dengan adanya aturan dari pemerintah dalam UU Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, Pasal 1 Ayat (3) berbunyi:

“Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.”

Dengan demikian *sustainability report* diharapkan mampu menciptakan nilai yang baik bagi perusahaan, terutama perusahaan sektor tambang yang memiliki interaksi langsung dengan lingkungan tempat pencarian bahan tambang.

Berdasarkan data keterbukaan informasi yang disampaikan oleh PT Bursa Efek Indonesia, per 30 Desember 2021 telah ada 154 perusahaan yang melaporkan *sustainability report* untuk edisi 2020. Hasil ini mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2019, saat itu hanya ada 54 perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesadaran perusahaan akan adanya *sustainability report* semakin meningkat, serta kebutuhan informasi investor tentang

sustainability report pun meningkat (*Direktur BEI: Sustainability report Meningkat Seiring Naiknya Investor di Indonesia, 2022*)

Fenomena yang terjadi saat ini, perusahaan yang mengungkapkan kegiatan keberlanjutannya secara rutin dan transparan akan dinilai baik oleh para *stakeholder* (Maswain, 2020). Para pemegang saham memiliki ketertarikan yang lebih banyak pada perusahaan-perusahaan yang berorientasi keberlanjutan daripada hanya mengejar laba. Praktik investasi yang memiliki tanggung jawab menjadi perhatian utama para investor. Investor saat ini memiliki kesadaran yang tinggi bahwa aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi perusahaan memiliki dampak yang signifikan bagi kinerja perusahaan di jangka panjang (Ikhsanto, 2020). Inilah yang menjadi tekanan bagi perusahaan tambang untuk selalu transparan mengenai aktivitas keberlanjutannya.

Sustainability report menjadi aspek yang penting bagi para investor untuk melihat informasi non-keuangan yang terjadi pada perusahaan (Aniqoh dan Budiantoro, 2020). Para investor tentunya akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai baik. Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator dalam keputusan berinvestasi. Nilai perusahaan dapat diukur dengan melihat *Price to Book Value (PBV)*. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas, deviden, hingga pengungkapan CSR (bila dilihat dari segi non keuangan). Oleh karena itu, bila semakin banyak informasi diperoleh investor tentang suatu perusahaan, maka semakin besar pula keputusan investasi ke perusahaan tersebut. Namun, pengungkapan *sustainability report* dalam laporan terintegrasi sebuah perusahaan tidak menjadi hal yang utama dalam menentukan keputusan investasi (Mahastanti dan Christanti, 2020).

Dalam penelitian Christanti dan Mahastanti (2020), melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang menentukan para investor dalam melakukan investasi di pasar modal. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengaruh aspek ekonomi menjadi hal yang paling besar dalam menentukan keputusan investasi. Adapun aspek ekonomi ini didapatkan dari *accounting information* dan *neutral information* (Mahastanti dan Christanti, 2020). *Accounting information* merupakan berisikan data yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan seperti *prospectus*; NPV; jumlah pendapatan bersih perusahaan; hingga sejarah pendirian perusahaan. *Neutral information* merupakan informasi-informasi yang memberikan gambaran tentang perusahaan dan bersumber dari luar perusahaan yang bersifat independen. Adapun sumber informasi ini seperti ulasan media terkait perusahaan; pemberitaan mengenai aktivitas perusahaan; dan analisis keuangan perusahaan yang dilakukan oleh badan-badan tertentu.

Perusahaan *go public* maupun yang masih bersifat privat telah menerbitkan *sustainability report* untuk memenuhi kebutuhan informasi dari pihak eksternalnya dalam pengambilan keputusan investasi (Mulpiani, 2019). Namun jumlah tersebut masih jauh dari seluruh total perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan jumlah seluruh perusahaan yang ada di Indonesia. Alasan utama kurangnya pengungkapan *sustainability report* karena kegiatan keberlanjutan dapat digambarkan sebagai bentuk investasi perusahaan yang membutuhkan biaya sangat besar (Shauki, 2022). Kegiatan ini menuntut adanya *reward* yang besar untuk perusahaan yang melaksanakan keberlanjutan, seperti pendanaan murah untuk kemudahan menjalankan kegiatan keberlanjutan. Namun, pengungkapan *sustainability report* di tengah era kesadaran lingkungan yang sangat tinggi, akan sangat

menolong investor dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan yang berwawasan keberlanjutan (Rakhman *et al.*, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Sudiartama *et al.* (2022) terhadap keputusan investasi para investor di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa setiap investor memiliki pertimbangan masing-masing dalam mengambil keputusan investasi. Informasi yang diperoleh investor ini dapat bersumber dari dalam perusahaan dan luar perusahaan yang berhubungan dengan aktivitas keberlanjutan. Kebutuhan akan *sustainability report* didasarkan karena sejumlah informasi yang lebih lengkap dalam *sustainability report*. Adapun informasi tersebut seperti kebijakan dewan direksi; RUPS; kinerja lingkungan; pengelolaan sumber daya yang ada dalam perusahaan; kinerja sosial; keluhan konsumen terkait produk perusahaan; dan lain-lain. Dalam penelitian ini beberapa informan penelitian mengemukakan bahwa mereka menggunakan *sustainability report* sebesar 30% dalam penentuan keputusan investasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek keuangan atau informasi keuangan perusahaan tetap menjadi hal yang utama dalam penentuan keputusan investasi dan informasi non-keuangan hanya digunakan sebagai informasi pendukung. Penggunaan *sustainability report* menjadi alat verifikasi investor agar tidak melakukan pembelian yang menimbulkan penyesalan di masa depan.

Penelitian berikutnya oleh Muhlis dan Gultom (2021) berjudul pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan BUMN sektor pertambangan menyebutkan bahwa pengungkapan data CSR memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Pengungkapan dalam aspek lingkungan dan sosial memberikan kontribusi besar dalam peningkatan nilai perusahaan (Muhlis dan Gultom, 2021). Hal ini

menunjukkan bahwa peran *sustainability report* memiliki pengaruh yang baik bagi perusahaan karena akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perusahaan. Semakin banyak data yang diperoleh investor tentang perusahaan, maka akan semakin mempengaruhi keputusan investasi.

Martin Esch *et al.* (2019) yang membahas tentang pengaruh laporan terintegrasi terhadap keputusan internal, menyebutkan bahwa peran dari *sustainability report* sebagai bagian dari laporan terintegrasi sebuah perusahaan akan sangat membantu pengambilan keputusan pihak internal. Pengaruh ini disebabkan oleh adanya sejumlah informasi yang komprehensif terkait bentuk strategi dan dampak yang ditimbulkan dari strategi tersebut bila dilaksanakan oleh perusahaan. Adanya *sustainability report* dalam laporan terintegrasi akan membantu perusahaan dalam penciptaan nilai keberlanjutan yang lebih besar bagi internal perusahaan. Selain itu, informasi yang diperuntukkan bagi pihak eksternal pun akan membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan internal dalam menciptakan keputusan yang berkelanjutan (Esch *et al.*, 2019).

Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Ali *et al.* (2019) di Irak mendapatkan hasil yang negatif. Dalam penelitian ini, mereka memfokuskan pada pengaruh dari *sustainability report* terhadap keputusan investasi dengan melihat ukuran perusahaan; tingkat ROA; tingkat ROE, dan EPS perusahaan di sektor perbankan dan tambang. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengungkapan CSR tidak memberikan hasil yang signifikan dalam keputusan berinvestasi. Hal tersebut disebabkan karena adanya faktor ekonomi dan politik yang terjadi dalam penentuan investasi di Irak. Penggunaan standar pelaporan GRI telah membantu para investor di Irak dalam melihat kinerja

sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Irak. Namun informasi tersebut belum dapat berkontribusi besar bagi para investor di Irak (Ali *et al.*, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Diorzanora dan Priyadi (2019) tentang pengaruh pengungkapan *intellectual capital* dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini memberikan indikasi bahwa para investor belum banyak menaruh perhatian pada aktivitas keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan dalam penentuan keputusan investasi. Tingkat tinggi rendahnya aspek-aspek yang diungkapkan dalam *corporate sustainability report* tidak masuk pertimbangan investor dalam berinvestasi. Dengan demikian adanya CSR dalam belum dapat menjadi sinyal bagi perusahaan dalam meningkatkan minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan (Diorzanora dan Priyadi, 2019).

Hal yang sama juga didapatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Syahputri (2022) terkait pengaruh dari pengungkapan *sustainability report* terhadap keputusan investasi di perusahaan yang masuk indeks LQ45. Hasilnya menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal tersebut disebabkan karena belum adanya aturan yang mewajibkan setiap perusahaan untuk membuat *sustainability report*. Pembuatan *sustainability report* di Indonesia masih bersifat sukarela (Syahputri, 2021). Bagi perusahaan yang belum memiliki wawasan keberlanjutan akan menganggap bahwa *sustainability report* belum memiliki kontribusi besar dalam menentukan keputusan investasi para investor. Investor di Indonesia masih menjadikan kinerja ekonomi atau

keuangan sebagai hal utama dalam menentukan keputusan investasi dengan melihat laporan keuangan. Perusahaan yang belum berorientasi lingkungan menjadi faktor penghambat penerapan *sustainability report*.

Dari berbagai hasil penelitian di atas memberikan gambaran bahwa adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian dari tahun ke tahun terkait pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap keputusan investasi. Hal ini pun semakin menguatkan pernyataan yang timbul bahwa hingga saat ini penerapan pengungkapan *sustainability report* masih bersifat sukarela dan belum semua perusahaan memiliki wawasan yang baik tentang keberlanjutan di segi lingkungan, sosial, dan ekonomi. Meskipun dari tahun ke tahun terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang menerapkan *sustainability report* (*Direktur BEI: Sustainability report Meningkatkan Seiring Naiknya Investor di Indonesia, 2022*), hal ini belum mengindikasikan bahwa penerapan keberlanjutan membawa dampak pada keputusan pihak investor.

Sebagian besar investor di Indonesia masih menggunakan laporan keuangan sebagai patokan utama dalam menghasilkan keputusan investasi (Mahastanti dan Christanti, 2020). Tingkat laba; kebijakan deviden; dan harga saham adalah hal utama yang dilihat para investor untuk berinvestasi. Bila adanya kenaikan tingkat laba, maka mengindikasikan kinerja perusahaan tersebut bagus (Aniqoh dan Budiantoro, 2020). Begitu pun dengan tingkat pembayaran dividen yang semakin tinggi dari setiap tahunnya akan memberikan indikasi bahwa perusahaan memiliki nilai yang baik bagi investor.

Maka dari itu, penelitian ini akan memfokuskan pada pengujian pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap keputusan investasi para investor di sektor perusahaan tambang. Adapun judul dari penelitian skripsi ini adalah "**pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap**

keputusan investasi di perusahaan sektor tambang.” Perusahaan tambang yang memiliki lokasi pabrik dan sumber ekonomi dari hasil pengelolaan sumber daya alam sangat membutuhkan peran dari *sustainability report* untuk menciptakan nilai yang baik (Vanessa dan Meiden, 2020). Dengan adanya nilai yang baik, perusahaan tambang dapat tetap mendapatkan dukungan yang besar dari para investor. Selain itu, perusahaan sektor tambang pun memiliki tingkat sensitivitas yang besar di mata para eksternal (Puspita dan Jasman, 2022). Nilai yang sangat dinamis ini timbul karena aktivitas pertambangan yang menimbulkan banyak polusi dan limbah bagi kehidupan masyarakat di sekitar area pertambangan. Dengan demikian peran *sustainability report* sangat diperlukan untuk memberikan gambaran tentang bentuk kegiatan perusahaan dalam menjaga tingkat pencemaran yang dihasilkan. Selain itu perusahaan yang memberikan akses bagi investor untuk melihat *sustainability report* akan meningkatkan minat investasi di perusahaan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi berpengaruh terhadap keputusan investasi di perusahaan sektor tambang?
2. Apakah pengungkapan *sustainability report* aspek lingkungan berpengaruh terhadap keputusan investasi di perusahaan sektor tambang?

3. Apakah pengungkapan *sustainability report* aspek sosial berpengaruh terhadap keputusan investasi di perusahaan sektor tambang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh yang ditimbulkan dari pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi terhadap keputusan investasi.
2. Untuk menguji pengaruh yang ditimbulkan dari pengungkapan *sustainability report* aspek lingkungan terhadap keputusan investasi.
3. Untuk menguji pengaruh yang ditimbulkan dari pengungkapan *sustainability report* aspek sosial terhadap keputusan investasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari adanya penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang relevan terkait pengaruh dari pengungkapan *sustainability report* terhadap keputusan investasi di perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang baru bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan Sektor Tambang

Penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam penentuan dan pengambilan kebijakan terkait penerapan *sustainability report* yang akan membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan para investor untuk berinvestasi di perusahaan sektor tambang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memastikan hasil penelitian menjadi lebih tersusun dan sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti memfokuskan ruang lingkup penelitian hanya pada pengaruh yang ditimbulkan dari pengungkapan *sustainability report* perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan *GRI Standard 2021* pada periode 2021-2022.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pemahaman terhadap isi penelitian ini, maka penulisan penelitian ini dibagi ke dalam beberapa bagian sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis secara garis besar membahas tentang masalah yang melatarbelakangi sehingga penelitian ini perlu untuk dilakukan. Selain itu, bagian ini juga memberikan pernyataan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, peneliti memaparkan sejumlah teori dan definisi yang digunakan untuk menjelaskan setiap variabel yang akan diteliti. Selain itu, dalam bagian ini juga memaparkan sejumlah penelitian dulu yang relevan dengan topik penelitian serta menjelaskan kerangka berpikir untuk membangun hipotesis sementara dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti membahas tentang bentuk pendekatan yang digunakan untuk menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan di Bab I. Bab ini terdiri atas rancangan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti membahas tentang hasil pembuktian hipotesis yang telah dibuat dan membahas tentang hasil temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini, peneliti membahas kesimpulan yang dihasilkan berdasarkan hasil temuan penelitian. Selain itu, bagian ini juga membahas tentang keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Stakeholder Theory*

Kata *stakeholder* pertama kali dimunculkan oleh *Stanford Research Institute* pada tahun 1963 (Freeman, 1984). *Stakeholder* memiliki arti sebagai kelompok ataupun individu yang memiliki efek untuk memberikan pengaruh atau dipengaruhi oleh proses dalam perusahaan untuk mencapai sebuah tujuan. Teori *stakeholder* adalah sebuah teori yang memberikan gambaran tentang perusahaan bertanggung jawab kepada siapa saja. Teori ini beranggapan bahwa keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan-dukungan dari berbagai kelompok ataupun individu yang berhubungan dengan perusahaan tersebut (Mulpiani, 2019).

Stakeholder theory dapat dibagi menjadi dua cabang utama yakni dari segi etika bisnis dan dari segi manajemen bisnis. Dari sisi etika bisnis, *stakeholder theory* menekan pada bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan untuk menunjang pencapaian tujuan perusahaan (García-Sánchez *et al.*, 2019). Sisi ini memandang bahwa perusahaan perlu bersikap transparan dalam hal informasi dan bebas dari kepentingan konflik manajemen untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* lainnya. Dengan demikian, *stakeholder theory* mendukung adanya pengungkapan informasi yang bersifat *non-financial* untuk membantu penilaian kinerja keuangan.

Dari sisi manajemen bisnis, *stakeholder theory* merupakan sebuah pendekatan yang menganggap pentingnya pertimbangan dari berbagai pihak

yang memiliki kepentingan dalam aktivitas perusahaan dan memastikan bahwa kepentingan pihak tersebut terpenuhi (García-Sánchez *et al.*, 2019). Dengan mempertimbangkan kepentingan dari berbagai pihak yang berhubungan dengan perusahaan, maka aktivitas perusahaan tersebut dapat lebih berkelanjutan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya bentuk perhatian perusahaan untuk memastikan kepuasan kepentingan pihak tersebut. Dalam era perusahaan modern seperti saat ini, yang termasuk dalam kategori *stakeholder* adalah para pekerja di perusahaan, pemegang saham, pelanggan, *suppliers*, dan komunitas yang berkaitan dengan perusahaan (Werhane dan Freeman, 1999).

Peran *stakeholder* menjadi penting bagi perusahaan ketika sebuah perusahaan ingin melakukan inovasi dalam hal pengurangan dampak negatif aktivitas perusahaan terhadap lingkungan (Ramadhany dan Fadillah, 2021). Dengan adanya inovasi hijau, citra perusahaan akan baik dan dapat menumbuhkan niat investor dalam melakukan kegiatan investasi pada perusahaan yang berkinerja lingkungan bagus (Damas *et al.*, 2021).

2.1.2 Signaling Theory

Signaling theory pertama kali diperkenalkan oleh Ross tahun 1977. *Signaling theory* adalah sebuah teori yang berdasarkan pada asumsi bahwa setiap informasi yang didapatkan oleh setiap pihak dalam perusahaan tidak sama (Kusumo, 2008). Dengan demikian teori ini akan berkaitan dengan informasi asimetrik yakni adanya perbedaan informasi yang diperoleh oleh orang internal perusahaan dan orang eksternal perusahaan. Salah satu sumber asimetrik informasi tersebut adalah informasi keuangan dan non keuangan, maka dari itu pihak manajemen perusahaan perlu membuat laporan keuangan dan *sustainability report* (Kusumo, 2008).

Selain itu, teori ini pun didasarkan pada pemikiran bahwa pihak manajemen akan memberikan sejumlah informasi baik kepada pihak eksternal untuk meningkatkan nilai perusahaan. Namun, informasi-informasi tersebut tidak dapat dipercaya sepenuhnya oleh pihak eksternal. Maka dari itu, perusahaan akan melakukan *signaling* yang bertujuan untuk semakin meyakinkan pihak eksternal (Kusumo, 2008).

Suryandari dan Mongan (2020), disebutkan bahwa *signaling theory* menjelaskan penyebab perusahaan selalu memberikan laporan keuangan dan non keuangan kepada para *stakeholder*, yakni karena adanya asimetri informasi. Internal perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai aktivitas perusahaan, namun pihak eksternal memiliki informasi yang terbatas mengenai perusahaan dan dapat bersifat pesimis (Suryandari dan Mongan, 2020). Oleh karena itu, perusahaan memberikan beberapa informasi yang dianggap penting bagi para pihak eksternal untuk memberikan sinyal yang baik bagi perusahaan. Pihak eksternal atau investor yang memperoleh banyak informasi mengenai perusahaan akan menganalisis kinerja perusahaan berdasarkan informasi tersebut, sehingga investor dapat mengambil keputusan investasi terkait perusahaan tersebut. Dengan hasil analisis yang baik akan memberikan efek pada harga saham perusahaan yang naik karena investor memiliki asumsi yang baik terkait prospek perusahaan di masa depan (Suryandari dan Mongan, 2020). Sebaliknya, bila hasil analisis investor adalah buruk mengenai perusahaan maka terjadi penurunan harga saham sebab investor menarik minatnya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Suryandari dan Mongan, 2020).

Baier *et al.* (2022) menyatakan bahwa *signaler* (perusahaan) ingin memberikan sinyal kualitas kepada pihak *receiver* (investor). Sinyal kualitas yang dimaksud adalah sebuah sinyal yang memberikan pemahaman dan hasil

kinerja perusahaan untuk memenuhi kebutuhan investor. Salah satu bentuk sinyal kualitas ini adalah pengungkapan *sustainability report* yang bertujuan untuk memberikan sinyal kredibilitas terkait isi dari *sustainability report*. Adanya informasi *assurance* dalam *sustainability report* akan menjadi awal sinyal kualitas yang baik bagi perusahaan. Sebab dengan adanya lembar *assurance* akan meningkatkan kredibilitas *sustainability report* tersebut.

Isi dari *sustainability report* merupakan harapan dari para *stakeholder* sebab laporan tersebut berisikan informasi keuangan dan non keuangan (Dayachayani, 2020). Dengan kompleksitas informasi yang terdapat di dalamnya, *stakeholder* dapat memberikan keputusan yang tepat mengenai investasi di perusahaan. Dengan demikian informasi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder*.

2.1.3 Regret Theory

Dalam *Regret Theory*, pengambil keputusan cenderung untuk menolak penyesalan yang timbul di masa depan setelah mengambil sebuah keputusan (Sudiartama *et al.*, 2022). Maka dari itu, pengambil keputusan memilih beragam alternatif yang mengarah pada minimalisasi penyesalan masa depan.

Syafitri (2023) dalam kaitannya dengan perilaku keuangan, *regret theory* menjelaskan bahwa orang akan menghindari berbagai risiko atau bahkan menerima risiko tersebut karena takut akan rasa penyesalan yang lebih dari saat ini. Teori ini memiliki hubungan dengan respon emosional seseorang ketika ia menyadari telah melakukan pengambilan keputusan investasi yang salah saat ini.

Bell (1982:962) menjelaskan bahwa rasa penyesalan timbul akibat beragam hasil analisis yang muncul dalam pikiran seseorang pasca keputusan

diambil. Penyesalan yang timbul ini mengakibatkan masalah psikologis bagi pengambil keputusan. Bell lebih lanjut mengatakan bahwa peran rasa penyesalan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai instrumen untuk memperluas analisis pengambil keputusan dalam satu waktu yang bersamaan sehingga memunculkan beragam alternatif lain (Bell, 1982). Dalam contoh investasi, seorang investor yang memperoleh laporan keuangan perusahaan akan menganalisis isi dari laporan keuangan tersebut dan membuat beragam asumsi yang akan terjadi pada perusahaan di masa depan. Investor tersebut akan membeli saham yang berisiko kecil di masa depan.

Rasa penyesalan adalah sebuah emosi menyalahkan diri sendiri karena menyadari bahwa hasil saat ini akan lebih baik bila mengambil keputusan yang berbeda sejak di masa lalu (Pieters dan Zeelenberg, 2007). Rasa penyesalan adalah hasil pengalaman yang kompleks karena berasal dari analisis yang membutuhkan proses kognitif yang tinggi (Pieters dan Zeelenberg, 2007). Dengan adanya rasa penyesalan, pengambil keputusan diharapkan dapat membayangkan kemungkinan lain di masa yang akan datang.

Dengan adanya kejadian seperti ini, pengambil keputusan akan menolak segala bentuk penyesalan di masa depan dengan memilih berbagai alternatif lain untuk meminimalisir penyesalan. Investor akan mengumpulkan segala informasi yang dibutuhkan terkait perusahaan untuk mencegah rasa penyesalan timbul setelah mengambil keputusan investasi. Informasi tersebut dapat berupa informasi keuangan; informasi keberlanjutan; sejarah perusahaan; hingga berita terkini terkait aktivitas perusahaan.

2.1.4 Sustainability Report

Pembangunan yang bersifat keberlanjutan adalah masalah yang dihadapi perusahaan saat ini (Maswain, 2020). Hal tersebut disebabkan oleh tujuan utama perusahaan yakni menghasilkan laba, namun perlu diseimbangkan dengan aspek sosial dan lingkungan ketika menjelaskan aspek keberlanjutan. Pembangunan berkelanjutan adalah proses pembangunan yang memperhatikan kebutuhan generasi ke generasi berikutnya tetap terjaga.

Banyak perusahaan saat ini dituntut untuk menerapkan prinsip keberlanjutan yang berisikan 3 aspek, yakni *people*, *planet*, dan *profit*. Ketiga prinsip ini pertama kali digunakan oleh John Elkington pada tahun 1997 dalam buku yang berjudul "*Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*". Kata *people* merujuk pada aspek sosial, *planet* merujuk pada aspek lingkungan, dan *profit* merujuk pada aspek ekonomi (Maswain, 2020).

Keberlanjutan menurut Said dan Junaid (2020) adalah segala bentuk hasil yang mendukung keberlangsungan hidup generasi masa depan, setidaknya dalam hal kepemilikan sumber daya alam untuk diolah dalam pemenuhan kehidupan mereka. Dengan demikian prinsip keberlanjutan bukan bermaksud untuk mengajak perusahaan melakukan penghematan sumber daya, melainkan ingin memastikan tersedianya sumber daya bagi generasi di masa depan (Said *et al.*, 2020).

Selanjutnya, Puspita (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perusahaan yang menerapkan *sustainability report* akan memperoleh banyak manfaat. Manfaat tersebut antara lain produk yang semakin terkenal di konsumen, perusahaan menjadi menarik bagi investor, serta menjadi cara

perusahaan dalam memberikan informasi terkait kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan.

GRI (*Global Reporting Initiative*), *sustainability report* adalah hasil praktik perusahaan dalam mengukur aktivitas perusahaan menjalankan tanggung jawabnya kepada orang-orang internal maupun orang-orang eksternal perusahaan (Said *et al.*, 2020). Selain itu menurut Elkington, *sustainability report* adalah laporan yang berisikan segala data kinerja non keuangan dan keuangan perusahaan yang terbagi dalam tiga kategori yakni kategori lingkungan, kategori sosial, dan kategori ekonomi (Aniqoh dan Budiantoro, 2020). Ketiga kategori ini dapat saling menopang dan tumbuh secara berkesinambungan.

Bernow *et al.*, (2019) menyebutkan bahwa laporan yang bersifat non keuangan akan sangat membantu investor dalam investasi berkelanjutan. Para investor menginginkan agar para eksekutif dan manajemen perusahaan menaruh perhatian lebih pada prinsip berkelanjutan. Dengan adanya *sustainability report*, investor dapat melihat apakah perusahaan menghasilkan laba dengan tetap menaruh perhatian pada aspek sosial dan lingkungan di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan.

Burhan dan Rahmanti, (2020), *sustainability report* adalah bentuk kebijakan baru yang memperluas cara perusahaan dalam berkomunikasi dengan pihak luar perusahaan dalam hal meninjau efek sosial, efek lingkungan, dan efek ekonomi yang ditimbulkan perusahaan. Dengan adanya *sustainability report* perusahaan dapat menjangkau seluruh *stakeholder* perusahaan seperti para pelanggan, kelompok aktivis, karyawan, hingga pemerintah. Namun penerapan *sustainability report* di perusahaan saat ini masih bersifat sukarela.

Umumnya investor akan selalu menghindari risiko dalam hal pengambilan keputusan investasi (Setiawan dan Dewi, 2021). Untuk menghindari risiko tersebut, investor akan membutuhkan pengalaman dan kecermatan untuk menghindari adanya rasa penyesalan saat berinvestasi.

Dengan demikian *sustainability report* adalah bentuk pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan terkait tiga aspek utama, yakni aspek ekonomi, aspek lingkungan, aspek sosial. Ketiga aspek ini memiliki hubungan yang saling berkaitan dan biasa dikenal dengan istilah *triple bottom line*. Dengan adanya tiga informasi tersebut, pengambil keputusan dapat menilai kinerja perusahaan tentang sejauh mana perusahaan tersebut menjalankan prinsip keberlanjutannya (Burhan dan Rahmanti, 2020). Pengungkapan *sustainability report* saat ini dominan menggunakan standar pelaporan GRI yang telah mengalami perubahan terbaru di tahun 2021 dengan nama *GRI Standards 2021*. GRI adalah sebuah organisasi independen yang dibentuk untuk mendorong penggunaan *sustainability report* di perusahaan maupun organisasi lainnya agar mereka dapat berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan (Said *et al.*, 2020).

2.1.5 Keputusan Investasi

Afriani dan Halmawati, (2019), keputusan investasi adalah sebuah proses pemilihan jalan baru terkait investasi pada instrumen keuangan yang ada. Proses pengambilan keputusan ini membutuhkan beragam informasi terkait perusahaan tempat investasi. Bila perusahaan tersebut memberikan efek yang baik berdasarkan hasil analisis investor, maka perusahaan tersebut menjadi tempat investasi. Proses untuk menghasilkan keputusan investasi ini merupakan proses

yang rumit karena menggunakan berbagai faktor baik yang bersifat pribadi hingga faktor lingkungan.

Penggunaan aspek psikologi dalam proses pengambilan keputusan investasi merupakan salah satu aspek yang penting. Adanya konflik mental seperti stres atau gelisah ketika menerima informasi baru terkait perusahaan, dapat mempengaruhi keputusan investasi seseorang (Afriani dan Halmawati, 2019). Investor mencoba untuk menghindari keputusan yang salah sekaligus rasa penyesalan di masa depan. Namun terkadang tindakan penghindaran kesalahan di masa kini, dapat tetap terjadi di masa depan karena adanya pergerakan dinamis dari investasi (Afriani dan Halmawati, 2019).

Ayudiasuti, (2021) menyebutkan bahwa keputusan investasi adalah sebuah aksi yang dilakukan oleh seseorang untuk pengambilan keputusan investasi dengan harapan putusan tersebut memberikan efek keuntungan baginya. Proses pengambilan keputusan ini merupakan proses yang penting di awal mula tahap berinvestasi. Dalam proses pengambilan keputusan telah terjadi pelibatan sejumlah biaya atau sumber daya yang akan diinvestasikan ke perusahaan. Selain itu, terdapat hal-hal dasar yang perlu diperhatikan saat mengambil keputusan investasi, antara lain:

1. Tingkat *return* menjadi hal pertama yang dilihat oleh investor.
2. Tingkat *risk* atau risiko ketika berinvestasi di perusahaan tersebut.
3. Pengembalian dan tingkat pengembalian apakah linier.

Investasi dalam sebuah portofolio merupakan salah satu strategi dalam penentuan keputusan investasi. Penggunaan strategi ini untuk meminimalisir risiko yang didapatkan investor dalam berinvestasi. Dengan mengetahui saham perusahaan yang dapat membentuk portofolio yang optimal, maka dapat mempermudah investor dalam mendapatkan informasi tentang portofolio tersebut.

Setiawan dan Dewi, (2021) ada beberapa hal membuat keputusan investasi di sebuah portofolio, sebagai berikut:

1. Investor perlu menentukan tujuan investasinya.
2. Menentukan kebijakan investasi di masa depan bila terjadi suatu peristiwa yang tidak diharapkan
3. Menentukan strategi portofolio yang akan digunakan di masa depan.
4. Memilih perusahaan yang akan masuk dalam portofolio.
5. Mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan tersebut sebelum ditetapkan untuk masuk ke portofolio.

Syahputri, (2021) dari segi jangka waktu investasi memiliki beberapa jenis antara lain:

1. Investasi Jangka Pendek

Investasi ini adalah sebuah investasi yang durasinya kurang dari satu tahun, Tujuan dari investasi jangka pendek yakni sebagai modal untuk operasional perusahaan.

2. Investasi Jangka Panjang

Investasi jenis ini merupakan investasi yang durasinya lebih dari satu tahun. Selain itu investasi ini bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Ibnu, (2022) menyatakan bahwa dasar investor dalam menentukan investasi adalah melihat tingkat *return* dan risiko yang ada. Hubungan kedua faktor ini bersifat searah atau linear, artinya bila tingkat *return* yang didapatkan tinggi, maka semakin besar juga tingkat risiko yang diperoleh. *Return* adalah tingkat laba yang akan diperoleh investor bila berinvestasi di perusahaan. Para investor tentunya memiliki harapan untuk memperoleh hasil usaha yang besar dari penanaman modalnya di sebuah perusahaan. Sedangkan risiko merupakan tingkat kerugian

yang dapat dialami oleh seorang investor. Faktor dari segi internal dan eksternal sangat mempengaruhi risiko yang akan timbul (Ibnu, 2022).

Selanjutnya dalam pengambilan keputusan investasi, ada beberapa tahapan atau proses yang dilakukan antara lain:

1. Menentukan Tujuan Investasi

Seorang investor harus menetapkan dahulu apa tujuan dari investasinya. Hal ini berkaitan dengan durasi investasi, apakah masuk ke kategori jangka pendek atau jangka panjang. Selain itu, penentuan tingkat risiko pun harus ditentukan sejak awal perencanaan investasi agar investor dapat berinvestasi pada portofolio yang tepat.

2. Menentukan Kebijakan Investasi

Tahap ini berkaitan dengan penentuan keputusan penempatan aset seperti pendistribusian dana investasi ke instrumen keuangan yang tersedia.

3. Memilih Strategi Portofolio

Ada dua strategi portofolio yakni portofolio aktif dan portofolio pasif. Portofolio aktif artinya secara aktif memakai informasi yang tersedia untuk membuat portofolio yang baik. Sedangkan portofolio pasif artinya investor menggunakan reaksi pasar dalam berinvestasi di suatu perusahaan.

4. Menentukan Aset

Investor dapat memilih aset yang sesuai dengan portofolionya. Bila investor menginginkan *return* besar, maka investor harus siap untuk menghadapi risiko yang besar pula.

5. Mengukur dan Mengevaluasi Kinerja Portofolio

Tahapan ini adalah tahapan akhir untuk menentukan apakah sudah tepat berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak. Cara penentuannya dengan melihat kinerja dari masa awal investasi hingga saat ini. Bila

dianggap masih kurang, maka investor dapat beralih ke perusahaan yang memberikan kinerja bagus.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi variabel kontrol dalam penelitian ini karena memiliki pengaruh yang signifikan dan menjadi faktor yang relevan dalam menilai sebuah bisnis (Setiawan dan Christiawan, 2017). Perusahaan yang memiliki prospek baik untuk jangka waktu yang lama akan mendapatkan daya tarik yang besar di mata investor (Setiawan dan Christiawan, 2017). Ukuran perusahaan ini dapat dilihat dari berbagai skala yang ada dalam perusahaan. Ada beberapa skala yang dapat digunakan untuk menilai ukuran perusahaan seperti: jumlah karyawan, jumlah pendapatan bersih perusahaan, nilai pasar perusahaan, jumlah aset perusahaan, hingga kapasitas produksi perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemberian nilai sebuah perusahaan (Stacia dan Juniarti, 2021).

Inilah yang menjadi alasan perlunya ukuran perusahaan dalam menilai keputusan investasi para investor di perusahaan. Investasi dapat menjadi salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan. Perusahaan yang dinilai positif oleh investor akan mendapatkan efek positif juga terhadap nilai sahamnya (Stacia dan Juniarti, 2021).

Bahrin *et al*, (2020) ukuran perusahaan memberikan gambaran terkait besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran ini dilihat dari total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar memiliki efek yang besar untuk dinilai baik oleh pihak investor atau para analis keuangan.

Selain itu, Zahra, (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak hanya dilihat dari berapa roral aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Ukuran

perusahaan dapat diukur dari total penjualan yang telah dilakukan perusahaan, total laba, total beban pajak, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dapat menjadi cermin dari seluruh total aset yang dimiliki sebuah perusahaan (Aina dan Sadikin, 2023). Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam mendapatkan sumber biaya baik di internal maupun eksternal.

Dengan demikian ukuran perusahaan merupakan cara yang digunakan oleh para investor untuk menilai baik buruknya perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila total aset perusahaan berada di atas total rata-rata pendapatannya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan besar (Zahra, 2020).

Penggunaan variabel kontrol dimaksudkan agar variabel yang digunakan dalam meneliti tidak berubah karena adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Dengan demikian, variabel kontrol ukuran perusahaan digunakan untuk mengisolasi variabel independen (pengungkapan *sustainability report*) agar tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan sulitnya interpretasi hasil penelitian.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menguji terkait pengaruh *sustainability report* terhadap keputusan investasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti, sebagai berikut.

Esch *et al.* (2019) meneliti tentang dampak laporan terintegrasi yang di dalamnya telah terdapat *sustainability report* terhadap pengambilan keputusan pihak eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi perusahaan selalu memberikan *sustainability report* dalam laporan terintegrasinya dan mempengaruhi kualitas informasi yang disampaikan perusahaan. Penelitian

dilakukan melalui skenario eksperimen secara *online* yang nantinya akan dibagi dalam tiga grup eksperimen. Hasil eksperimen kemudian akan dihitung dengan pengujian Uji T untuk melihat perbandingan hasil dari tiga grup tersebut. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerbitkan laporan terintegrasi (laporan keuangan dan *sustainability report* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam menciptakan nilai baik bagi perusahaan. Adanya nilai baik ini akan mendorong investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan. Selain itu adanya laporan terintegrasi juga akan membantu pihak internal perusahaan dalam membangun kebijakan keberlanjutan di masa depan.

Rakhman *et al.* (2019) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap harga saham. Pengungkapan *sustainability report* belum dilakukan oleh semua perusahaan karena belum adanya standar yang baku terkait pengungkapan *sustainability report* (Rakhman *et al.*, 2019). Standar keberlanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *GRI Standard G4*. Pengukuran pengungkapan keberlanjutan menggunakan SDRI dengan menghitung total aspek yang diungkapkan dalam SR berdasarkan *GRI Standard*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan SR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Perusahaan harus selalu mengeluarkan atau menerbitkan SR dan mengikuti *GRI Standard* agar nilai saham perusahaan tidak mengalami penurunan yang signifikan. Jika nilai saham terus meningkat, maka mencerminkan investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Said *et al.* (2020) meneliti tentang pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adapun data *sustainability report* yang digunakan adalah data ekonomi, data sosial, dan data lingkungan menurut *GRI G4* dan diukur menggunakan SDRI (*Sustainability Report Disclosure Index*). Sedangkan kinerja

keuangan diukur dengan melihat tingkat ROA pada perusahaan non keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Selain itu peneliti memakai metode regresi linear berganda dengan hasil yang menunjukkan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun aspek sosial dalam *sustainability report* memiliki aspek yang negatif terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya, Gunnar dan Bernhard (2020) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi penghalang yang dihadapi oleh investor individual di pasar modal dan menguji keberadaan *sustainability report* untuk mengatasi penghalang tersebut. Metode penelitian dilakukan melalui eksperimen kepada orang-orang yang telah berkeluarga dan menganalisis data dari beberapa survei di masyarakat Jerman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta eksperimen dan hasil survei menunjukkan minat yang besar untuk berinvestasi secara keberlanjutan pada perusahaan-perusahaan yang memiliki wawasan keberlanjutan.

Syahputri (2021) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari harga saham, dividen, dan pengungkapan keberlanjutan terhadap keputusan investasi di perusahaan LQ45. Pengukuran *sustainability report* dilakukan dengan menggunakan SDRI yakni bila perusahaan mengungkapkan item-item dalam *GRI Standard*, maka akan diberi nilai "1" dan bila tidak akan diberi nilai "0". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa harga saham, kebijakan dividen, dan pengungkapan *sustainability report* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.

Muhlis dan Karlina (2021) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan BUMN di sektor pertambangan Bursa Efek Indonesia. Pengukuran *value* perusahaan memakai pendekatan *Tobin's Q*. Sementara pengukuran

sustainability report dilakukan dengan melihat jumlah unsur yang dilaporkan dalam *sustainability report* berdasarkan *GRI Standard 2021*. Hasil pengukuran diuji menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *sustainability report* mempengaruhi nilai perusahaan. Aspek sosial memiliki pengaruh yang paling besar terhadap nilai perusahaan.

Sudiartama *et al.* (2022) meneliti tentang pengaruh *sustainability report* sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Penelitian dilakukan dengan pendekatan *multiple case study*. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara secara mendalam dengan responden. Model interaktif analisis Miles dan Hiberman digunakan untuk menganalisis data wawancara tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua informan setuju akan pentingnya *sustainability report* untuk menganalisis aspek non keuangan. Dengan adanya *sustainability report*, informan mendapatkan beragam informasi seperti kebijakan dewan direksi; hasil RUPS; bentuk kegiatan lingkungan; bentuk kegiatan sosial; dan lain-lain yang tidak didapatkan dari laporan keuangan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

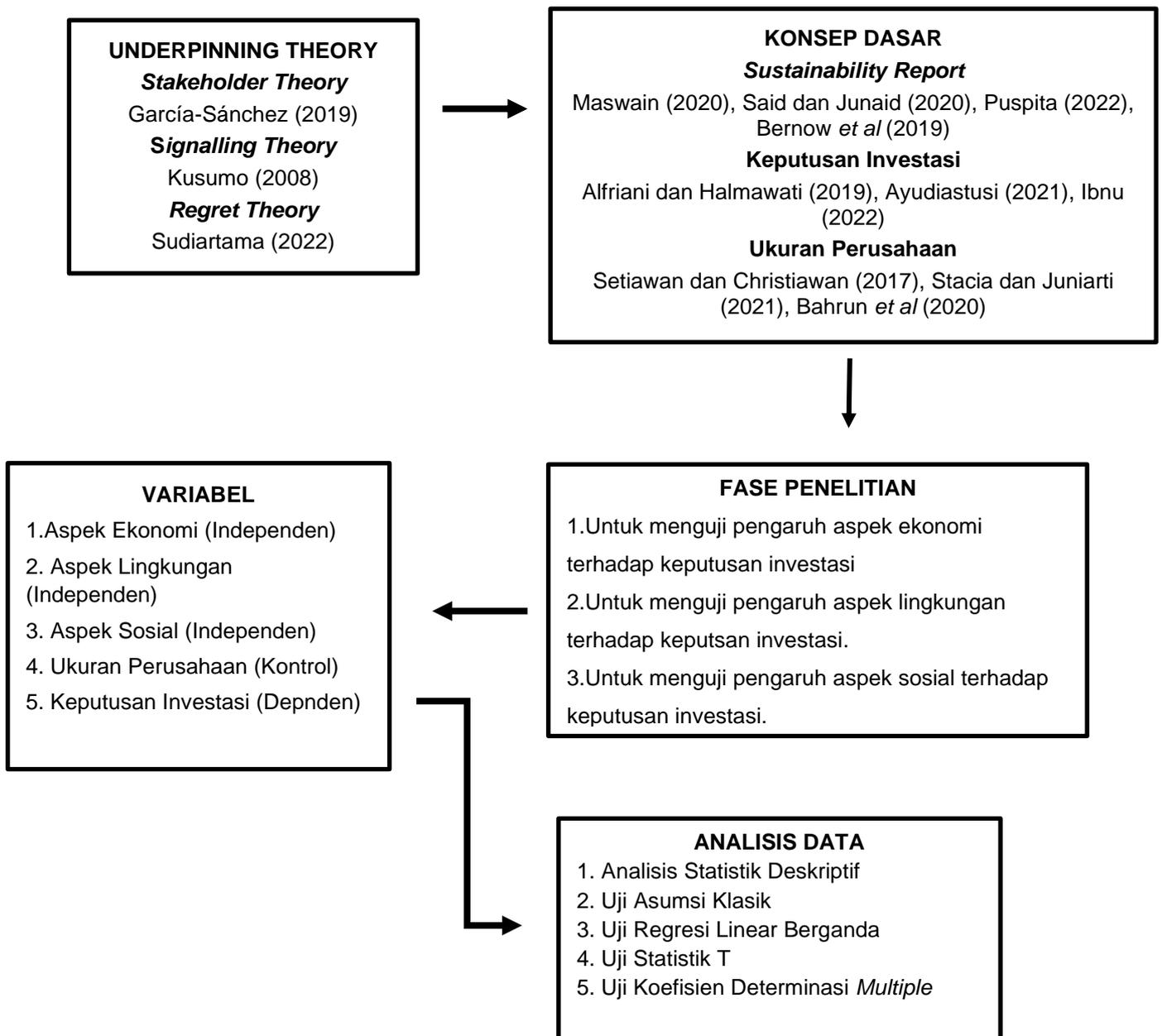
No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Arif Rakhman, Heikal Muhammad Zakaria, Suhono (2019)	<i>Sustainability report</i> , harga saham	SDRI GRI <i>Standard</i> , nilai saham akhir tahun, regresi linear sederhana	Pengungkapan SR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.
2	Darwis Said, Asriani Junaid, Nurul Qomar (2020)	<i>Sustainability report</i> , kinerja keuangan perusahaan	SDRI GRI <i>Standard</i> , regresi linear berganda, uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi.	<i>Sustainability report</i> memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun bila dilihat dari setiap aspek dalam <i>sustainability report</i> , aspek sosial memberikan pengaruh

				negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3	Gunnar Gutsche dan Bernhard Zwergel (2020)	<i>Investment Barriers, Labelling Schemes, Socially Responsible Investments</i>	Eksperimen, survei, dan wawancara	Sebagian besar peserta eksperimen yang berusia 18 tahun dan telah berumah tangga lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki wawasan keberlanjutan.
4	Siela Sudy Syahputri (2021)	Harga saham, kebijakan dividen, pengungkapan <i>sustainability report</i> , keputusan investasi	<i>Closing price, Dividen Payout Ratio</i> , SDRI, dan <i>Price Earning Ratio</i> , regresi linear berganda	Harga saham, kebijakan dividen, dan pengungkapan <i>sustainability report</i> tidak memiliki terhadap keputusan investasi.
5	Muhlis dan Karlina Sari Gultom	<i>Corporate Social Responsibility</i> , nilai perusahaan	SDRI berdasarkan GRI Standard, <i>Tobin's Q</i> , regresi linear berganda, uji T, dan uji F	<i>Sustainability report</i> memberikan pengaruh positif secara simultan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, aspek sosial memberikan pengaruh positif paling besar di antara dua aspek lainnya.
6	I Wayan Angga Sudiartama, I Putu Sudana, I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, Eka Ardhani Sisdyani	<i>Sustainability report</i> , keputusan investasi	<i>Multiple case study</i> , wawancara, analisis interaktif Miles dan Hiberman.	Semua informan menyetujui pentingnya <i>sustainability report</i> untuk menganalisis informasi non keuangan. Informasi non keuangan meliputi kebijakan dewan direksi, kegiatan sosial, kegiatan lingkungan, kegiatan perusahaan, dan lain-lain informasi di luar laporan keuangan.

2.3 Kerangka Konseptual

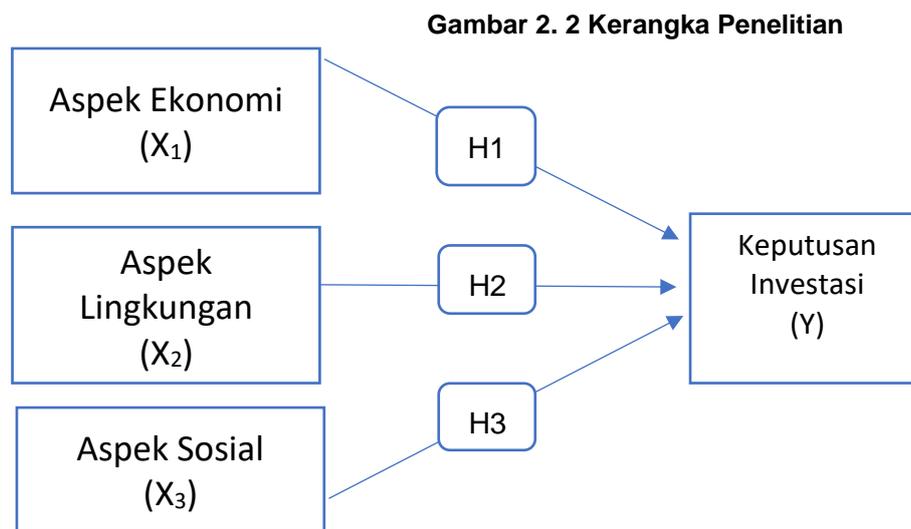
Penelitian ini ingin menguji pengaruh dari pengungkapan *sustainability report* terhadap keputusan investasi di perusahaan sektor tambang. Adapun kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



2.4 Kerangka Penelitian

Penyusunan kerangka penelitian adalah untuk memudahkan pemahaman terkait alur penelitian terhadap masalah yang akan diteliti. Adapun gambar kerangka penelitian sebagai berikut:



2.5 Hipotesis Penelitian

Dengan berbagai penjelasan dari teori-teori pendukung yang digunakan serta hasil dari penelitian terdahulu, peneliti merumuskan beberapa hipotesis sementara yang akan menjadi dasar untuk menjalankan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada pengaruh pengungkapan *sustainability report* (aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial) terhadap keputusan investasi di perusahaan sektor tambang. Adapun rincian dari hipotesis sebagai berikut.

2.5.1 Pengaruh Aspek Ekonomi Terhadap Keputusan Investasi di Perusahaan Sektor Tambang

Sustainability report menjadi jawaban bagi para *stakeholder* yang menuntut tanggung jawab perusahaan dalam menjaga kondisi lingkungan dan kondisi sosialnya (Maryanti *et al.*, 2022). Namun dalam *sustainability report* terdapat juga informasi aspek ekonomi yang menunjukkan hasil usaha dan distribusi nilai perusahaan. Adanya informasi tersebut akan memberikan gambaran kinerja perusahaan tambang dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Selain itu, *sustainability report* di aspek ekonomi ini akan menjadi sarana bagi pihak investor dalam melihat nilai manfaat yang dihasilkan perusahaan tambang telah didistribusikan ke pihak mana saja.

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan sebagai sebuah entitas tersendiri yang terdiri atas berbagai pihak, perlu memberikan sejumlah informasi sesuai kebutuhan pihak tersebut. Pihak ini dapat berasal dari internal perusahaan hingga eksternal perusahaan. Keterbukaan informasi, seperti informasi aspek ekonomi dalam *sustainability report*, akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Adanya informasi hasil kinerja ekonomi seperti total laba bersih, penjualan bersih, dan distribusi nilai ekonomi akan menjadi daya tarik investor untuk melihat *sustainability report* perusahaan di bagian aspek ekonomi.

Selain itu, penelitian Said *et al.* (2020) menunjukkan adanya pengaruh yang positif dari pengungkapan laporan CSR aspek ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor memiliki ketertarikan untuk melakukan aktivitas investasi di perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report*nya. Dengan demikian, rumus hipotesis yang dihasilkan sebagai berikut.

H1 : Pengungkapan aspek ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di perusahaan sektor tambang.

2.5.2 Pengaruh Aspek Lingkungan Terhadap Keputusan Investasi di Perusahaan Sektor Tambang

Nilai perusahaan merupakan hal penting yang dilakukan oleh perusahaan untuk menarik minat pihak eksternal terhadap perusahaan. Adanya nilai yang baik dalam perusahaan, maka akan menarik minat investasi di perusahaan. Sebaliknya, bila perusahaan memiliki nilai yang buruk, maka para investor tidak memiliki ketertarikan untuk berinvestasi di perusahaan. Hal ini sejalan dengan *regret theory* yang menjelaskan terkait adanya tindakan setiap orang untuk menghindari penyesalan di masa depan (Sudiartama *et al.*, 2022). Maka dari itu investor akan mengumpulkan beragam informasi terkait perusahaan untuk dianalisis dan menghasilkan suatu keputusan nantinya.

Sektor tambang yang memiliki dampak aktivitas operasional secara langsung terhadap lingkungan, membutuhkan *sustainability report* aspek lingkungan untuk menjelaskan komitmen perusahaan dalam menjaga lingkungan. Adanya laporan ini akan membantu perusahaan dalam menciptakan nilai baik di mata para *stakeholder*.

Berdasarkan penelitian dari Said *et al* (2020) menyebutkan bahwa kinerja lingkungan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nabila dan Wahyudiningrat menyebutkan juga adanya pengaruh positif kinerja lingkungan terhadap *return* saham. Dengan demikian, uraian hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut.

H2 : Pengungkapan aspek lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di perusahaan sektor tambang.

2.5.3 Pengaruh Aspek Sosial Terhadap Keputusan Investasi di Perusahaan Sektor Tambang

Keberadaan aspek sosial dalam *sustainability report* bertujuan untuk mendorong perusahaan dalam menjaga kelestarian dan kesejahteraan sosial baik di masyarakat luar perusahaan maupun dalam lingkungan internal perusahaan (Nawang Sari dan Nugroho, 2019). Tanggung jawab sosial ini difokuskan pada seluruh hubungan yang terjalin antara perusahaan dengan pegawai, pembeli, kelompok sekitar, hingga *supplier*.

Hal ini juga sesuai dengan konsep dari teori pemangku kepentingan yang mengharapkan adanya keterlibatan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan seluruh pemangku kepentingan internal dan eksternal. Dengan adanya pengungkapan aspek sosial ini, para investor akan melihat jumlah pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan seperti dana CSR selama periode tertentu. Selain itu dalam pengungkapan aspek sosial juga akan membantu investor menilai perusahaan dalam menjaga kesejahteraan lingkungan kerjanya seperti tingkat kecelakaan kerja dalam perusahaan, tingkat jaminan yang diterima pegawai, dan kebijakan lainnya yang berkaitan dengan aktivitas karyawan.

Berdasarkan penelitian Nabila dan Wahyudiningrat (2023) ditemukan bahwa aspek sosial berpengaruh positif terhadap *return* saham. Selanjutnya, penelitian Muhlis dan Gultom (2021) menunjukkan bahwa kegiatan CSR membawa nilai baik bagi perusahaan.

Dengan demikian dalam hubungannya dengan teori *regret*, seorang investor tidak ingin melakukan investasi terhadap perusahaan yang memiliki masalah sosial karena akan membawa dampak buruk di masa depan. Adanya kecenderungan untuk menghindari penyesalan terhadap keputusan yang diambil, maka ketersediaan informasi aspek sosial dalam *sustainability report* akan

membantu investor dalam menganalisis aktivitas sosial perusahaan. Jika terdapat sinyal yang baik, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Adanya *sustainability report* ini akan memberikan informasi yang kompleks terkait aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Maka dari itu rumusan hipotesis sebagai berikut.

H3 : Pengungkapan aspek sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di perusahaan sektor tambang.